

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di PMB Asnidar Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 2 Tahun 2024

Midwifery Care for Pregnant Women with Emesis Gravidarum at PMB Asnidar Working Area of Puskesmas XIII Koto Kampar 2 Year 2024

Nurnila^{1*}, Nislawaty²

¹ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Emesis gravidarum is a common complaint that accompanies pregnancy but causes discomfort, if excessive it can become hyperemesis which will have a bad impact on the mother and fetus. The aim of the research is to provide midwifery care to pregnant women with Emesis gravidarum at PMB Asnidar Working Area of Puskesmas XIII Koto Kampar on 14 June – 18 June 2024. The results of this case study research given to Mrs. J with 3 visits in 5 days were that the mother said that nausea and vomiting had reduced. The midwifery care provided is in the form of providing counseling about emesis gravidarum. Treatment consists of providing papermint aroma therapy. Based on the pregnancy care provided to Mrs. J aged 25 years G2P1A0H1, it was found that nausea and vomiting had reduced. The conclusion was that the care provided was carried out well and produced positive results. It is hoped that the results of this case study can add references that can be used for subsequent research

Keywords : Midwifery Care, Pregnant Women, Emesis Gravidarum

ABSTRAK

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang menyertai kehamilan namun menimbulkan ketidaknyamanan, jika berlebihan dapat menjadi hiperemesis yang akan berdampak buruk pada ibu maupun janin, Tujuan penelitian adalah untuk memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis gravidarum di PMB Asnidar Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar pada tanggal 14 juni – 18 juni 2024. Hasil penelitian studi kasus ini yang diberikan pada Ny.j dengan 3 kali kunjungan dalam 5 hari yaitu ibu mengatakan mual muntah sudah berkurang. Asuhan kebidanan yang diberikan berupa memberi konseling tentang emesis gravidarum, Penanganannya berupa melakukan pemberian aroma terapi papermint. Berdasarkan asuhan kehamilan yang dilakukan pada Ny.J umur 25 tahun G2P1A0H1 diperoleh bahwa mual muntah sudah berkurang, Kesimpulannya adalah asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang positif. Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah referensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Ibu Hamil, Emesis Gravidarum

Correspondence : Nurnila
Email : nnila4558@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses kehamilan adalah suatu kondisi fisiologis yang terjadi dimana seorang wanita terdapat embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Keadaan ini merupakan proses alamiah (normal) yang dialami setiap wanita maka akan menjadi patologis bila tidak dilakukan pemeriksaan rutin selama kehamilan. Kehamilan adalah periode dari konsepsi hingga kelahiran bayi (Dewi Anggriani Harahap & Handayani, 2020). Masa Kehamilan terjadi selama 280 hari, atau 40 minggu. Proses kehamilan terdiri dari tiga trimester. Trimester I di mulai dari awal kehamilan hingga kehamilan ke-12 minggu, dan trimester II dimulai dari minggu ke-12 hingga ke-27 sedangkan trimester ke III mulai dari minggu ke-28 sampai ke-40 minggu. (Almeida, 2016).

Beberapa masalah yang sering terjadi selama kehamilan awal seperti rasa terbakar di dada (heartburn), hipersalivasi, pusing, mudah lelah, peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi, dan muntah. Perubahan fisiologis yang disebabkan oleh sekresi hormon merupakan salah satu perubahan yang pasti terjadi selama kehamilan (Harahap et al., 2021). Hormon human chorionic gonadotropi (HCG) diproduksi oleh sel sel trofoblas, yang menghasilkan peningkatan produksi "ovarian steroid hormone" Efek hormon HCG pada ibu hamil termasuk rasa sakit dan mual muntah (Apriyanti, 2023).

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang menyertai kehamilan namun menimbulkan ketidaknyamanan, jika berlebihan dapat menjadi hiperemesis yang akan berdampak buruk pada ibu maupun janin. Mual muntah berlebihan yang dialami ibu akan menjadi hiperemesis gravidarum jika tidak segera diatasi akan berdampak bagi ibu dan bayi yang dikandungnya. Pada ibu seperti kelelahan, muka pucat, karena tubuh tidak memiliki stok karbohidrat dan lemak yang cukup, berat badan menurun, nutrisi berkurang, dehidrasi, dan ketidakseimbangan elektrolit. Sedangkan dampak bagi janin berupa kelahiran premature, malformasi pada bayi baru lahir, penundaan pertumbuhan janin, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan abortus (Aryasih., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) "tahun 2019 data emesis gravidarum menunjukkan bahwa 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia mengalami mual dan muntah. Dari 2.203 ibu hamil di Indonesia, 543 mengalami muntah pada awal kehamilan, sehingga rata-rata kasus mual muntah saat hamil sebesar 67,9%, dengan 60-80% untuk ibu primigravida dan 40-60% untuk ibu multigravida." Mual muntah yang berlebihan pada wanita hamil akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain itu, dapat menyebabkan ketidakseimbangan cairan dan nekrosis pada ginjal dan hati (Nisaulkhusna Kadir et al., 2019).

Data Departemen "Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa 14,8% ibu hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah. Terdapat 60-80 % pada primigravida dan 40-60% multigravida mengalami muntah dan mual. 1/1000 kehamilan menimbulkan gejala yang lebih berat. Karena terjadinya pengurangan pengosongan lambung dan sistem saraf pusat, peningkatan" kadar hormon estrogen dan Hormon Chorionic Gonadotropin dalam serum menyebabkan perasaan mual dan muntah. Efek fisiologis dari peningkatan hormon ini masih belum jelas (Dinkes, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Tahun 2023 jumlah ibu hamil terdapat 19.411 orang. dan, data ibu hamil yang didapatkan dari Puskesmas XIII koto Kampar 1 pada tahun 2023 yaitu 186 ibu hamil dan yang mengalami emesis gravidarum 11 kasus sedangkan pada puskesmas XIII Koto Kampar 2 data ibu hamil pada tahun 2023 yaitu 126 orang dan yang emesis gravidarum 21 kasus . (Dinkes, 2023).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan terkait kasus ibu hamil dengan emesis gravidarum pada 2 puskesmas. Data yang di peroleh dari PMB Asnidar wilayah kerja puskesmas XIII Koto Kampar 2 pada tahun 2023 kunjungan ibu hamil sebanyak 78 orang dan yang mengalami emesis gravidarum berjumlah 17 orang, dan kunjungan ibu hamil di PMB Nurhaida tahun 2023 yaitu 56 orang yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 4 orang. Sedang kan pada PMB Nunik wilayah kerja puskesmas XIII Koto Kampar 1 kunjungan ibu hamil pada tahun 2023 yaitu 69 orang dan yang mengalami emesis gravidarum 7 orang dan kunjungan ibu hamil di PMB Nurdiana tahun 2023 yaitu 78 orang dan yang mengalami emesis gravidarum 4 orang.

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan, Kasus Emesis Gravidarum tertinggi terdapat di PMB Asnidar wilayah kerja puskesmas XIII Koto Kampar 2. Pada penelitian ini asuhan yang dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan ANC, konseling tentang permasalahan emesis gravidarum, anjurkan ibu makan sedikit tapi sering, dan menghindari makan pemicu mual muntah,. Serta pemberian aromaterapi papermint (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada dan angka tertinggi mengenai kejadian Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum terdapat di PMB Asnidar Desa Koto Tuo, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan tentang “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di PMB Asnidar Desa kototuo Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 2 Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan di PMB Asnidar di Desa Koto Tuo Wilayah kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 2 pada tanggal 14-18 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil dengan Emesis Gravidarum. Teknik pelaksanaan studi kasus terdiri dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi.

HASIL

Pada penelitian ini pengkajian data dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assessment kemudian penatalaksanaan sesuai dengan yang dilakukan pada pasien ibu hamil dengan emesis gravidarum sehingga asuhan kebidanan yang diberikan dapat memberikan perubahan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat hasil serta respon dari ibu setelah menerima asuhan kebidanan yang diberikan.

Pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Asnidar Desa Koto Tuo yang dilakukan pada tanggal 15-18 Juni 2024 terhadap Ny. J umur 25 tahun G2P1A0H1 dengan 3 kali kunjungan. Ibu mengalami perubahan yang baik dari hari ke hari, pada kunjungan pertama ibu mengeluh mengalami mual enam kali sehari, muntah tiga kali, sakit kepala, pusing, dan lemas, dan pada kunjungan kedua dan ketiga frekuensi mual semakin berkurang secara signifikan serta nafsu makan sudah kembali normal. Dengan demikian asuhan kebidanan yang diberikan, asuhan pada pasien tersebut terlaksana dengan baik

PEMBAHASAN

Manajemen asuhan kebidanan yang dilakukan di PMB Asnidar wilayah kerja puskesmas XIII Koto Kampar 2, asuhan ini dilakukan 3 kali kunjungan dalam 5 hari. Dari pembahasan ini dapat kita mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori dengan kasus yang di dipatkan di lapangan. Pada kunjungan pertamanya ke Ny. J, yang berusia 25 tahun, G2P1A0, pada tanggal 14 Juni 2024 jam 15.00 WIB, dia mengaku mengalami mual enam kali sehari, muntah tiga kali, sakit kepala, pusing, dan lemas. Selain itu, pasien menyatakan bahwa mereka mengalami muntah sejak kehamilan tujuh minggu. sampai usia kehamilan sekarang yaitu 11 minggu 7 hari. Pemeriksaan objektif diperoleh keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tekanan darah: 110/80 mmHg, pernafasan: 20 x/menit, nadi: 82 x/menit, suhu : 36,2°C, BB : 49 kg, LILA : 26 cm.

Pada kasus yang terdapat pada Ny. J dengan keluhan mual di sertai muntah disebabkan oleh faktor adaptasi dan hormonal karena wanita primigravida belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan korionik gonadotropin, dan juga di sebabkan oleh faktor keturunan yaitu riwayat keluarga yang pernah mengalami emesis gravidarum pada ibunya dan saudara perempuannya. Sesuai dengan penelitian (Apriyanti, 2023), bahwa mual muntah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : faktor adaptasi dan hormonal, sistem vestibular, pencernaan, psikologis, hiperolfaction, keturunan, dan faktor evolusi.

Asuhan yang diberikan pada Ny. J yaitu tentang Pendidikan Kesehatan, pengobatan dan penanganan emesis gravidarum (Wati et al., 2021). Pendidikan kesehatan tersebut seperti menghindari makanan yang banyak mengandung minyak atau digoreng karena akan lebih sulit untuk dicerna dan menghindari minuman yang mengandung kafein, menganjurkan ibu untuk makan dengan porsi kecil tetapi sering, makan makanan tinggi protein karena dapat mengurangi mual, menganjurkan ibu untuk minum air hangat untuk

menggantikan cairan yang hilang saat muntah, dan selalu menggunakan aromateraphy untuk mengurangi mual muntah.

Sesuai dengan penelitian (Esin et al., 2023) dengan judul pengaruh aromateraphy papermint untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil dengan EG di RSUD Fatimah kota batam tahun 2023, dengan menjelaskan bahwa pemberian Aromateraphy mampu dalam mengurangi mual muntah ibu hamil yaitu dengan memberikan aromateraphy dapat mengurangi mual dan muntah secara signifikan karena dapat meningkatkan mortilitas saluran cerna.

Pada 14 Juni 2024 jam 15.00 WIB. di rumah Ny. J mengatakan dia mengalami enam kali mual, ditambah tiga kali muntah, sakit kepala, pusing, dan lemas. Beberapa masalah yang sering terjadi selama kehamilan awal adalah hipersaliva, pusing, mudah lelah, peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi, dan mual muntah. pemeriksaan objektif di dapatkan KU; baik, kesadaran; composmentis, TD; 103/80mmHg, N : 80x/menit, RR: 20x/menit, suhu : 36,0 °.

Adapun penatalaksanaannya yaitu memberikan konseling mengenai kehamilan, menganjurkan ibu makan sedikit tspi sering, menganjurkan ibu menghindari makan yang banyak mengandung minyak seperti gorengan kerna dapat merangsang mual. Dan memberikan informasi kepada ibu untuk menghindari minuman kafein/soda. Menganjurkan minum air hangat, menganjurkan ibu mengosumsi vit B6 dan menganjurkan untuk menggunakan aromateraphy papermint diruangan istirahat untuk mengurangi mual muntah.

Kunjungan kedua tanggal 16 Juni 2024 Ny J menyatakan mual sudah berkurang sejak menggunakan aromateraphy papermint dengan frekuensi mual sebanyak 5 kali sehari, dan muntah sudah tidak ada lagi, pusing dan sakit kepala sudah hilang. Pemeriksaan objektif di dapatkan KU; baik, kesadaran; composmentis, TD; 105/80mmHg, N: 80x/menit, RR: 19x/menit, S: 36,0 °C, penatalaksanaannya adalah mengevaluasi masukan dan saran dan pendidikan kesehatan pada asuhan pertama, menganjurkan ibu untuk tetap konsumsi vit B6 untuk menjaga supaya mual dan muntah tidak kembali menjadi parah, dan mengingatkan ibu untuk tetap mengikuti saran pada asuhan pertama serta mengevaluasi kembali pada asuhan selanjutnya.

Selanjutnya tanggal 18 Juni 2024 ibu menyatakan frekuensi mual sudah berkurang mual sebanyak 3 kali dalam sehari. Pemeriksaan objektif diperoleh KU; baik, kesadaran; composmentis, TD: 110/80 mmHg, N: 82x/menit, RR : 19 x/menit, S: 36,2 °C. penatalaksanaannya ialah menilai kondisi ibu secara keseluruhan, ibu sudah mulai membaik dan mual sudah banyak berkurang, menyarankan ibu untuk tetap mengikuti arahan dan asuhan yang diberikan pada asuhan kunjungan pertama dan kedua. dan menyampaikan kepada ibu untuk kembali berkonsultasi kebidan dalam pemeriksaan lanjutan 1 bulan kemudian.

Emesis gravidarum dapat menimbulkan frekuensi buang air kecil menurun drastis, lemah, muka pucat, dan terjadi robekan kecil pada selaput lendir esophagus dan lambung akibat perdarahan gastrointestinal. Selain itu juga menyebabkan pada janinnya yaitu terganggunya pertumbuhan janin, peredaran darah dan oksigen terhambat, kurangnya oksigen dan makanan akan menyebabkan rusaknya jaringan dan membahayakan kesehatan dan tumbuh kembang janin. Emesis gravidarum merupakan kondisi ibu hamil yang mengalami emesis yang berat selama hamil yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan elektrolit, cairan, asam basa, kekurangan nutrisis, dan berat badan akan berkurang cukup berat., dehidrasi, alkaliosis, hypokalemia, dan ketouria (Vol et al., 2022).

Berdasarkan uraian pembahasan, didapatkan persamaan antara teori dengan kasus yang di lapangan dan dengan gejala yang timbul pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian dan asuhan tidak ada hambatan karena pengambilan data, ibu dan keluarganya selalu terbuka dalam memberikan informasi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara teoridan kenyataan.

SIMPULAN

Ny. J usia 25 tahun G2P1A0 mengeluhkan mual muntah yang dirasakannya berlebihan. Oleh karena itu, peneliti melakukan asuhan selama 3 kali kunjungan dalam 5 hari untuk menangani mual muntah ibu. Asuhan yang diberikan berupa konseling tentang permasalahan emesis gravidarum, dan menghindari makan pemicu mual muntah, menganjurkan istirahat yang cukup, pemberian vitamin B6 dan pemberian aromaterapy papermint. Pada kunjungan yang pertama sampai kunjungan selanjutnya selalu mengalami perkembangan yang signifikan setelah dilakukan asuhan hingga pada kunjungan ketiga ibu mengatakan nafsu makan sudah kembali normal. Dengan demikian asuhan kebidanan yang diberikan, asuhan pada pasien tersebut terlaksana dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Emesis Gravidarum Dengan Perilaku Memilih Makanan Pada Ibu Hamil Saat Mengalami Emesis Gravidarum Di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur. *Afiat*, 8(2), 37–53. <https://doi.org/10.34005/afiat.v8i2.2146>
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). No Title.
- Apriyanti, F. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Pmb Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 2(1), 320–328.
- Ariana, R. (2021). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2021. 1–23.
- Aryasih, I. G. A. P. S., Udayani, N. P. M. Y., & Sumawati, N. M. R. (2022). Pemberian Aromaterapi Peppermint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 139–145. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.367>
- Damayanti, R. (2021). ASUHAN GIZI PADA HIPEREMESIS GRAVIDARUM Hyperemesis Gravidarum Nutrition Care Rini DA Politeknik Kementerian Kesehatan Semarang. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 44–52.
- Delista, F. (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon (Citrus Limon) Terhadap Frekuensi Emesis Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Siti Rugayah Amd.Keb. [Karya Tulis Ilmiah], 53(9), 7–48.
- Dewi Anggriani Harahap, & Handayani, F. (2020). Analisis Faktor Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care Oleh Bidan Di Desa Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 15–22.
- Harahap, D. A., Afrinis, N., & Hamidi, N. S. (2021). The Different of Food Consumption of Anemia And Non-Anemia Pregnant Women in Puskesmas Tapung Hilir 1 Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 387–391. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1015/374>
- Dinkes. (2023). Data dinkes tentang ibu hamil.
- Husaidah, S., & Jeepi, N. (2023). Pengaruh Aromaterapi Pappermint Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2023. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(6), 814–826.

- Khoiroh, Miftahul, dkk. 2019. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Surabaya. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Marlin, D. (2019). Hiperemesis Gravidarum: Asesmen dan Asuhan Kebidanan, Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi. <https://www.neliti.com/publications/286445/hiperemesis-gravidarum-asesmen-dan-asuhan-kebidanan>
- Muntia, W. O., Hardianti Saputri, L., Karuniawati, N., Sundari, S., & Husnah, N. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. J dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II. *Window of Midwifery Journal*, 1(2), 54–64.
- Mursyida, R. (2022). Efektivitas Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Peppermint Aromatherapy Effectiveness Against Decline Hyperemesis Gravidarum in Pregnant Women in Dewantara District ., *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1591–1600.
- Nisaulkhusna Kadir, I., Saleha, S., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care pada Ny “N” dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat III di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 3 Juni-12 Juli 2019. *Jurnal Midwifery*, 1(2), 110–128.
- Ratna Sari Sinaga, D. (2015). Bab I Pendahuluan. In *Galang Tanjung* (Issue 2504).
- Runiari. (2019). Keperawatan Keluarga Ibu Hamil Emesis Gravidarum Pada Ny. A di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan. *Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*, 17.
- Wati, W. W., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Emesis Gravidarum Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 2807–3469